

Pengaruh ROA dan ROE terhadap EPS pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019

Khurrotul A'yun^{1,✉}, Yenie Eva Damayanti²

¹Institution/Affiliation, Country

Received: Maret 2, 2022

Accepted: April 12, 2022

Published: April 30, 2022

Abstract

This study aims to determine whether: 1) the effect of Return On Assets (ROA) partially on Earning Per Share (EPS), 2) the effect of Return On Equity (ROE) partially on Earning Per Share (EPS), 3) the effect of Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) simultaneously on Earning Per Share on LQ45 Index Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2019 period. To achieve this goal, this study uses quantitative methods using multiple linear regression analysis to view the data with the help of SPSS version 16.0 program. The sampling method used in this study was purposive sampling method and obtained as many as 40 samples from 45 populations in this study. The type of data used in this study is secondary data in the form of annual reports and company financial statements. The results of this study indicate that Return On Assets (ROA) partially has a significant negative effect on Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) has a significant positive effect on Earning Per Share (EPS). Simultaneously, the ROA and ROE variables have a significant effect on EPS.

Keywords: Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah: 1) pengaruh Return On Assets (ROA) secara parsial terhadap Earning Per Share (EPS), 2) pengaruh Return On Equity (ROE) secara parsial terhadap Earning Per Share (EPS), 3) pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) secara simultan terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat data dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 40 sampel dari 45 populasi yang ada pada penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Earning Per Share (EPS). Secara simultan variabel ROA dan ROE memiliki hasil berpengaruh signifikan terhadap EPS

Kata kunci: Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS)

[✉]kurrotullayun79@gmail.com:
Affiliation Address: Jl. Mojosari 2 Kepanjen
Universitas Islam Raden Rahmat

PENDAHULUAN

Pasar Modal mempunyai kontribusi tinggi terhadap sektor ekonomi suatu negara, dimana dapat menjadi salah satu sumber anggaran untuk suatu perusahaan yang bisa diperoleh dengan penerbitan surat hutang ataupun saham yang dijual oleh perusahaan. Irham Fahmi (2015:48) berpendapat arti pasar modal ialah ajang di mana banyak kelompok, utamanya perusahaan yang menjual sahamnya (*stock*) serta surat hutang (*bond*) dimana perolehan dari penjualannya bertujuan untuk digunakan menjadi tambahan dana ataupun menguatkan modal perusahaan. Undang-undang yang mendefinisikan pasar modal yakni UU Nomor.8 tahun 1955 yang mendefinisikan pasar modal selaku aktivitas yang berkaitan dengan perdagangan efek serta penawaran universal, lembaga serta profesi yang bersangkutan dengan efek dan perusahaan publik yang bersangkutan dengan efek yang diterbitkannya. Dengan terdapatnya pasar ini membawa dampak terus bertambahnya aktivitas ekonomi, dikarenakan keperluan keuangan (*financial need*) oleh pelaku aktivitas perekonomian baik perusahaan, perorangan ataupun pemerintah bisa didapatkan dengan pasar modal. Instrument yang diperdagangkan di pasar modal dapat berbentuk obligasi, *Indonesian Deository Receipt*, saham, efek derivatif contohnya *right, option, warrant*, serta efek beragun aset dan lain-lain.

Pasar modal yang ada di Indonesia yakni Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi satu dari banyaknya bursa efek yang terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Banyaknya anggota bursa efek (Sekuritas) dan ramainya tanggapan publik yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah wujud kemajuannya. Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai andil yang signifikan bagi masyarakat sebagai media untuk preferensi melakukan investasi. Bagi perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu dukungan untuk perusahaan bisa memperoleh tambahan modal dengan cara *go public* yakni aktivitas yang dijalankan oleh emiten (perusahaan) menawarkan saham ataupun efek yang lain untuk masyarakat berlandaskan aturan yang ada dalam Undang-Undang Pasar Modal serta juga sistem pelaksanaannya.

Dalam hal investasi, diperlukan untuk mengukur atau menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan, maka dari itu laporan keuangan bisa menjadi gambarannya agar bisa menilai kinerja perusahaan. Bagi investor maupun calon investor, laporan keuangan dapat menjadikan mereka yakin atau tidak untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Hal ini disebabkan keterangan yang ada dalam laporan keuangan dapat menunjukkan hasil analisis bagaimana suatu perusahaan akan mengembangkan dana investasi tersebut untuk kemudian dijadikan *profit* bagi investor. Menurut Kasmir (2010:66) laporan keuangan ialah laporan yang bisa memberikan informasi keadaan finansial perusahaan pada saat ini, maksudnya kondisi keuangan terkini ataupun pada suatu periode-periode tertentu. keterangan yang disajikan dengan akurat pada suatu laporan keuangan, akan sangat berfungsi bagi perusahaan untuk pengambilan ketetapan dan untuk memahami kemampuan finansial suatu perusahaan. Maka dibutuhkan suatu analisis laporan keuangan agar dapat memperluas keterangan yang terdapat pada laporan keuangan. Pengukuran kemampuan bisa dilakukan dengan cara menggunakan alat ukur yang disebut dengan rasio. Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan ialah aktivitas dimana angka - angka yang terdapat didalam laporan keuangan diperbandingkan bisa berbentuk angka-angka pada satu ataupun periode-periode yang ditentukan.

Membandingkan bisa dilakukan antara satu unsur dengan unsur lainnya pada suatu laporan. bisa berbentuk angka-angka pada satu periode ataupun beberapa periode.

Rasio keuangan (*financial ratio*) manfaatnya penting untuk melaksanakan telaah pada keadaan finansial perusahaan. Biasanya keadaan finansial jangka pendek serta keahlian perusahaan membayarkan dividen yang mencukupi menjadi suatu ketertarikan bagi para investor jangka pendek ataupun menengah. Metode yang lebih sederhana untuk dapat mengetahui data tersebut ialah dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang cocok dengan kemauan (Irham Fahmi 2012: 107). Dari penafsiran diatas bisa disimpulkan jika rasio keuangan ialah sesuatu perhitungan matematis yang dicoba dengan metode menyamakan sebagian komponen yang dipilih dalam laporan keuangan yang mempunyai keterkaitan, setelah itu diperuntukan agar membuktikan perubahan keadaan finansial suatu perusahaan. Pada data-data keuangan yang tercantum pada laporan keuangan dilakukan analisis karena dibutuhkan agar bisa memperkirakan pertumbuhan dalam memperoleh profit secara efektif dan efisien (Indarti dan Extaliyus, 2013:171). Analisis rasio keuangan dapat memungkinkan pihak yang mempunyai kepentingan untuk melakukan evaluasi keadaan finansial yang akan menunjukkan keadaan sehat tidaknya suatu perusahaan. Dan juga analisis yang digunakan ini dapat menjadi dasar untuk perusahaan dalam mengevaluasi kemampuan manajemen dalam pengelolaan keuangan perusahaan untuk mendapatkan profit yang dihasilkan.

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengawasi pertumbuhan perusahaan. Pihak yang mempunyai kepentingan bisa memahami tingkat keefektivitasan manajemen yang ditunjukkan melalui profit dari investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan dan penjualan. Manajer keuangan harus mengetahui aspek-aspek yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. jika manajer keuangan sudah mengetahui aspek-aspek yang sangat mempengaruhi pada profitabilitas perusahaan, maka perusahaan bisa membuat strategi untuk meminimalisasi dan menangani persoalan-persoalan yang merugikan pertumbuhan perusahaan. Investor pasti mengharapkan *return* (pengembalian) yang menguntungkan terhadap investasi yang sudah dilakukan. Diperoleh rasio- rasio yang menunjukkan tentang kemampuan profitabilitas perusahaan contohnya *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan juga *Earning Per Share* (EPS). *Return On Assets* (ROA) bersangkutan dengan kemampuan perusahaan dalam menunjukkan efisiensi dari manajemen aset dalam menghasilkan profit terhadap perusahaan, apabila nilai *Return On Assets* (ROA) semakin tinggi, maka kinerja atau peforma perusahaan semakin baik. Tingkat pengembalian aset suatu perusahaan ialah salah satu upaya bagi investor untuk menimbang kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh profit atas suatu investasi tertentu. Perkembangan *Return On Assets* (ROA) salah satu yang merupakan target utama pada perusahaan. Metode pengukuran perkembangan *Return On Assets* (ROA) sudah banyak dipergunakan oleh perusahaan - perusahaan dan biasanya dicantumkan pada laporan keuangannya.

Selanjutnya perhitungan *Return On Equity* (ROE) berhubungan dengan kinerja perusahaan memperoleh profit dari manajemen modal yang bersumber dari investasi-investasi para investor. Semakin tinggi profit yang diperoleh, maka hasil perhitungan yang dapat diperoleh akan semakin tinggi. *Return On Equity* (ROE) ialah cara lain untuk menakar profitabilitas perusahaan. *Return On Equity* (ROE) secara spesifik

menganalisa perusahaan dalam profitabilitas bagi pemilik saham biasa (*common stock*). Keadaan ini berarti dividen serta bunga dimasukkan ke dalam analisis. Biasanya profit yang didapatkan suatu perusahaan di bagikan ke pemilik modal, contohnya saham preferensi, saham biasa serta hutang (kredit). Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) berhubungan dengan profit yang bisa didapatkan para investor. Laba Per lembar (EPS) saham ialah data yang sering dipergunakan menjadi instrumen analisis keuangan. EPS mempresentasikan dengan ringkas kinerja atau performa perusahaan dihubungkan dengan saham beredar. Representasi bagaimana kemampuan perusahaan dibandingkan dengan uang yang ditanam pemilik perusahaan dapat disampaikan dengan *Earning Per Share* (EPS) yang bertautan dengan harga pasar saham (*price - earning ratio*).

EPS dalam pasar modal merepresentasikan hak besaran laba bagi para pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan perolehan bagi perusahaan untuk pemegang saham serta sebagai tolok ukur para pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga EPS sangatlah berguna. Tingginya besaran EPS dapat menambah kepercayaan para pemegang saham untuk meningkatkan investasinya dimana hal ini sangat diperlukan oleh pihak perusahaan. Tingginya EPS sebagai tolok ukur kinerja perusahaan dalam hal mendapatkan pendapatan bersih serta menunjukkan laba yang bisa diperoleh selama satu periode pada tiap lembar saham biasa yang beredar yang menjadi tolok ukur perusahaan. EPS menjadi barometer perusahaan dalam hal profitabilitas yang menjadi landasan penentuan sasaran atau target serta menjadi dasar evaluasi calon investor dalam menetapkan keputusan, mempunyai banyak penyebab yang mempengaruhi. Berdasarkan pemaparan *Earning Per Share* (EPS) ke dalam penentu dasar yang bersumber dari rasio profitabilitas yang ditunjukkan oleh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) serta rasio yang berhubungan dengan kinerja perusahaan dalam pemenuhan tanggungjawab keuangannya merupakan variabel yang bisa mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) (Juwari Pancawati, 2004:46). Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini: mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS); mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS), dan; mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif mulai dari pengumpulan, pengolahan dan perolehan yang didominasi angka mengandung banyak angka – angka. (Sugiyono 2018:15). Adapun variabel independent pada penelitian ini yakni *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dan adapun variabel dependent ialah *Earning Per Share* (EPS). Pada penelitian ini, populasinya ialah perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Non Probability Sampling* menggunakan *purposive Sampling* (Sugiyono, 2017) dengan ketentuan: Masuk dalam penilaian evaluasi mayor Indeks LQ45 selama periode yang ditetapkan pada penelitian dan memiliki nilai ROA, ROE dan EPS positif selama periode 2016-2019. Dalam menjawab tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan dan regresi linier berganda (Ghozali, 2013) dengan bantuan SPSS 22 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjelaskan bagaimana Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019. Ada 44 perusahaan yang menjadi populasi pada penelitian ini. Dari populasi ini pengambilan sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan didapat sampel sebanyak 40 perusahaan Indeks LQ45. Pada penelitian ini, data yang dipergunakan yakni data yang di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id yang merupakan merupakan data sekunder.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) termasuk dalam rasio profitabilitas, rasio profitabilitas sendiri ialah rasio tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang di gunakan. Semakin baik keadaan suatu perusahaan, jika rasio ini semakin tinggi,. Berikut data *Return On Assets* (ROA) dari 40 Perusahaan Indeks LQ45 periode 2016-2019 yang dalam penelitian ini menjadi sampel.

Tabel 1. Data *Return On Assets* (ROA) periode tahun 2016-2019

No	Kode Perusahaan	Nilai Rasio ROA			
		2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	5.22	7.87	6.76	4.49
2.	AKRA	6.61	7.75	8.01	1.89
3.	ANTM	0.22	0.45	2.63	0.51
4.	ASII	6.99	7.84	7.94	3.51
5.	BBCA	3.05	3.11	3.13	1.48
6.	BBNI	1.89	1.94	1.87	0.92
7.	BBRI	2.61	2.58	2.5	1.25
8.	BBTN	1.22	1.16	0.92	0.42
9.	BMRI	1.41	1.91	2.15	1.13
10	BRPT	10.88	7.68	3.44	0.53
11.	BSDE	5.23	11.29	3.27	4.23
12.	CPIN	9.19	10.18	16.46	6.04
13.	CTRA	4.03	3.21	3.8	0.91
14.	ERAA	3.53	3.91	7.01	1.12
15.	GGRM	10.6	11.62	11.28	6.42
16.	HMSP	30.02	29.37	29.05	15.7
17.	ICBP	12.56	11.21	13.56	7.3

18.	INDF	6.41	5.85	5.14	3.02
19.	INKP	2.95	5.41	6.72	1.66
20.	INTP	12.84	6.44	4.12	2.48
21.	ITMG	10.8	18.6	17.94	5.21
22.	JPFA	11.28	5.25	9.78	3.69
23.	JSMR	3.37	2.64	2.47	1.13
24.	KLBF	15.44	14.76	13.76	6.8
25.	LPPF	41.57	35.14	21.79	22.26
26.	MNCN	10.41	10.41	9.83	7.11
27.	PGAS	4.52	2.35	4.59	1.14
28.	PTBA	0.9	20.68	21.19	8.65
29.	PTPP	3.69	4.13	3.73	0.93
30.	PWON	8.61	8.67	11.3	6.39
31.	SCMA	31.35	24.47	24.03	11
32.	SMGR	10.25	4.17	6.03	0.62
33.	SRIL	6.27	6.75	6.2	4.45
34.	TKIM	0.31	1.06	8.29	3.49
35.	TLKM	16.24	16.48	13.08	7.19
36.	TPIA	14.1	11.2	5.74	0.58
37.	UNTR	7.98	9.33	9.89	4.75
38.	UNVR	38.16	37.05	46.66	16.94
39.	WIKA	3.69	2.97	3.5	1.7
40.	WSKT	2.95	4.29	3.71	0.76

Sumber: data sekunder dilah dari www.idx.com, 2022

Sehingga dapat diketahui *Return On Assets* (ROA) periode 2016-2019 sebesar (1323.6) dimana ROA tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar (383.27) dan ROA terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar (179.8).

Return On Equity (ROE)

Merupakan rasio yang dipergunakan untuk meninjau seberapa jauh suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang di miliki untuk memberikan laba atas ekuitas yang dipunya. *Return On Equity (ROE)* ialah perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan memakai modal sendiri serta memperoleh laba bersih yang tersedia untuk investor atau pemilik. ROE bisa di gunakan sebagai tolak ukur kemampuan keuangan perusahaan. Berikut data *Return On Equity (ROE)* dari 40 Perusahaan Indeks LQ45 periode 2016-2019 yang sebagai sampel pada penelitian ini:

Tabel 2. Data Return On Equity (ROE) Periode 2016-2019

No	Kode Perusahaan	Nilai Rasio ROE			
		2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	9	13.11	11.1	7.23
2.	AKRA	12.97	14.45	16.08	3.65
3.	ANTM	0.35	0.74	4.43	0.86
4.	ASII	13.08	14.82	15.7	6.95
5.	BBCA	18.3	17.75	17.04	8.05
6.	BBNI	12.78	13.65	13.67	6.61
7.	BBRI	17.86	17.36	19.45	8.47
8.	BBTN	13.69	13.98	11.78	5.3
9.	BMRI	9.55	12.61	13.98	7.37
10.	BRPT	19.32	13.88	8.96	1.33
11.	BSDE	1.37	17.77	5.62	6.91
12.	CPIN	15.72	15.9	23.47	9.01
13.	CTRA	8.19	6.59	7.83	1.91
14.	ERAA	7.68	9.37	18.43	2.59
15.	GGRM	16.87	18.38	17.27	9.64
16.	HMSB	37.34	37.14	38.29	23.77
17.	ICBP	19.63	17.43	20.52	11.39
18.	INDF	11.99	11	9.94	5.73
19.	INKP	7.19	12.84	15.6	3.78
20.	INTP	14.81	7.57	4.12	2.93
21.	ITMG	14.4	26.37	26.68	7.79
22.	JPFA	23.17	11.31	22.06	8.93
23.	JSMR	11.04	11.4	10.08	4.76
24.	KLBF	18.86	17.66	16.33	8.36
25.	LPPF	108.86	81.92	60.43	68.1
26.	MNCN	15.63	15.99	15.09	10.69
27.	PGAS	9.73	4.64	11.39	2.61
28.	PTBA	19.18	32.95	31.48	12.47
29.	PTPP	10.67	12.1	12.01	3.04
30.	PWON	16.16	15.83	18.46	9.9

31.	SCMA	40.78	29.91	28.91	13.51
32.	SMGR	14.83	6.71	9.43	1.51
33.	SRIL	17.93	18.22	16.38	10.99
34.	TKIM	0.82	2.74	19.89	7.89
35.	TLKM	27.64	29.16	23	14.3
36.	TPIA	26.29	20.05	10.3	0.99
37.	UNTR	11.98	16.14	20.15	9.68
38.	UNVR	135.85	135.4	120.21	72.85
39.	WIKA	9.18	9.27	12.04	5.7
40.	WSKT	10.81	18.46	15.99	3.51

Sumber: data sekunder dilah dari www.idx.com, 2022

Sehingga dapat diketahui *Return On Equity* (ROE) periode 2016-2019 sebesar (2825.72) dimana ROE tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar (818.5) dan ROE terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar (411.06).

Earning Per Share (EPS)

Merupakan pendapatan per lembar saham yang bisa diketahui dalam laporan laba rugi. Salah satu indicator keberhasilan suatu perusahaan ialah EPS. *Earning Per Share* (EPS) bisa menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan. Jika EPS yang dibagikan tinggi pada pemegang saham atau para investor, maka bisa dikatakan perusahaan mampu memberi tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham atau para investor. Berikut data Berikut data EPS dari 40 Perusahaan Indeks LQ45 periode 2016-2019 yang menjadi sampel pada penelitian ini dari 40 Perusahaan Indeks LQ45 periode 2016- 2019 yang sebagi sampel penelitian ini:

Tabel 3. Data *Earning Per Share* (EPS) Periode 2016-2019

No	Kode Perusahaan	Nilai Rasio EPS			
		2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	140.56	204.71	189.91	131.24
2.	AKRA	253.22	299.94	409.7	97.33
3.	ANTM	2.7	5.68	36.39	7.14
4.	ASII	374.37	466.39	535.35	242.15
5.	BBCA	835.76	945.45	1,048.68	521.67
6.	BBNI	608.02	730.16	805.16	409.37
7.	BBRI	1,061.88	235.08	120.69	131.05
8.	BBTN	247.3	285.88	265.15	123.36
9.	BMRI	591.71	442.28	536.04	289.94
10.	BRPT	253.52	76.42	59.03	4.65

11.	BSDE	105.86	269.59	88.42	117.05
12.	CPIN	13.54	152.32	277.74	105.33
13.	CTRA	75.9	54.88	70.19	17.26
14.	ERAA	90.95	117.05	266.49	34.23
15.	GGRM	3,470.26	4,030.66	4,049.62	2,224.95
16.	HMSP	109.72	108.93	116.39	58.20
17.	ICBP	617.45	325.55	392.37	220.77
18.	INDF	471.02	474.75	474.48	289.88
19.	INKP	497.82	1,023.24	1,563.26	379.48
20.	INTP	1,051.37	505.22	311.29	173.86
21.	ITMG	1,554.27	3,028.81	3,371.28	886.36
22.	JPFA	151.17	87.41	184.88	70.72
23.	JSMR	260.40	303.15	303.48	149.06
24.	KLBF	49.06	51.28	52.42	26.84
25.	LPPF	692.17	653.57	376.07	414.27
26.	MNCN	95.87	101.80	107.27	81.09
27.	PGAS	168.67	80.00	182.96	31.53
28.	PTBA	870.69	1,942.79	436.08	174.32
29.	PTPP	185.72	278.05	315.97	80.38
30.	PWON	36.97	42.04	58.70	33.92
31.	SCMA	102.65	91.06	101.55	52.98
32.	SMGR	762.30	339.54	519.11	81.73
33.	SRIL	42.90	58.71	66.13	43.73
34.	TKIM	2.86	118.85	1,147.72	475.70
35.	TLKM	171.93	219.69	182.03	111.83
36.	TPIA	1,226.36	204.39	125.07	13.79
37.	UNTR	1,341.03	1,984.64	2,982.63	1,496.62
38.	UNVR	837.57	918.03	1,193.90	649.59
39.	WIKA	127.89	151.18	231.14	113.16
40.	WSKT	133.58	309.54	340.33	74.66

Sumber: data sekunder dilah dari www.idx.com, 2022

Sehingga dapat diketahui *Return On Equity* (ROE) periode 2016-2019 sebesar (75,942.96) dimana EPS tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar (23,895.07) dan EPS terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar (10,641.19).

Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas merupakan regresi linier berganda. Menurut Imam Ghozali (2013:96) analisis regresi ini di gunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel ataupun lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Variabel independen pada penelitian ini ialah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini ialah *Earning Per Share* (EPS). Pada penelitian ini, model analisis regresi linier berganda yang digunakan ialah $Y = 193.414 + (-18.774) + 10.293 + e$

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

No	Variabel	B	t	Sig t
1	Konstanta	193.414	8.785	0.000
2	ROA (X1)	-18.774	-5.125	0.000
3	ROE (X2)	10.293	6.885	0.000
4	F	25.019		
	Sig F	0.000		
	R ²	0.242		

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil output spss diatas, dari perhitungan tersebut bisa dilihat jika nilai Fhitung sebesar 25,019 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Menentukan nilai Ftabel yaitu nilai $k = \text{jumlah variabel}$, $n = \text{jumlah data}$. Maka nilai $df1$ adalah $df1(k-1) = (3-1 = 2)$ dan nilai $df2$ ($n-k$) = $(40-2 = 38)$. Maka nilai Ftabel sebesar 3,23. Sehingga, nilai Fhitung 25,019 > Ftabel 3,23 kemudian nilai signifikansi untuk pengaruh ROA (X1) dan ROE (X2) secara secara simultan terhadap EPS (Y) ialah sebesar 0,000 < 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan jika terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

Pada tabel diatas, dapat diketahui jika data yang menghasilkan *Adjusted R Square* sebesar 0.232 (23,2%). Ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel X (ROA,ROE) terhadap variabel Y (EPS) yang bisa dijelaskan oleh model persamaan ini ialah sebesar 23,2% dan sisanya 76,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Earning Per Share (EPS)

Pada uji t dapat diketahui kalau nilai t hitung sebesar -5,125 dimana nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,024 dan variabel ROA memperoleh nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Ini menunjukkan kalau Hipotesis 1 (H1) diterima yang berarti ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap EPS pada periode 2016-2019. Hal ini bisa disebabkan oleh nilai ROA yang mengalami penurunan yang signifikan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rafika Diaz dan Jufrizen (2014) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Hasil ROA yang negatif menunjukkan perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam pengembalian total aktiva, penurunan ROA bisa terjadi karena *net income*, laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sedangkan total aktiva yang digunalan relatif meningkat sehingga dari keadaan tersebut akan memperoleh nilai ROA yang negatif. Hal ini

kemungkinan disebabkan beberapa faktor yang salah satunya ialah menurunnya daya beli konsumen dan besarnya biaya operasional perusahaan

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Earning Per Share (EPS)

Berdasarkan uji t bisa diketahui kalau nilai thitung sebesar 6,885 dimana nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel 2,024 dan variabel ROE memperoleh nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Ini menunjukkan kalau hipotesis 2 (H2) diterima yang berarti ROE berpengaruh signifikan terhadap EPS. Fungsi dari ROE adalah untuk mengidentifikasi kinerja perusahaan dalam menggunakan modal sendiri demi memperoleh keuntungan bersih, tingginya ROE membuktikan semakin optimal pula perusahaan tersebut memanfaatkan modal sendiri. Jika ROE meningkat maka nilai pengembalianpun akan meningkat. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suhartono, Fauziah Rahmah, Taat Kuspriyono, Lukman Hakin (2020) yang menerangkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap EPS.

Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Secara Simultan terhadap Earning Per Share (EPS)

Berdasarkan uji F diatas bisa diketahui kalau nilai Fhitung sebesar 25,019 dimana nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel yakni sebesar 3,23. Dan variabel ROA dan ROE memperoleh nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini memnunjukkan bahwa variabel ROA dan ROE terdapat pengaruh secara simultan terhadap EPS pada periode 2016-2019. Besarnya pengaruh tersebut bisa dilihat dari nilai koefisien determinasi melalui *Adjusted R Square* maka dapat ditarik kesimpulan sebesar 23,2%. Yang menunjukkan kalau besarnya pengaruh variabel ROA dan ROE terhadap EPS ialah sebesar 23,2%. Sisanya 100%- 23,2%= 76,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian ini.

CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa: ROA mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap EPS; ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap EPS, dan; ROA (X1) dan ROE (X2) secara silmultan terhadap EPS. Besarnya pengaruh variabel ROA dan ROE terhadap EPS ialah sebesar 23,2%. Untuk itu, perusahaan Indeks LQ45 sebaiknya meningkatkan hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*) dan hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*), sehingga laba per saham (*Earning Per Share*) pun ikut meningkat. Di karenakan beberapa investor memungkinkan akan menilai rasio tersebut sebelum melakukan investasi

REFERENCES

- Anoraga dan Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alwi, Z Iskandar. 2003. *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Nasindo Internusa.
- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media
- Baridwan, Zaki. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.

- Brigham dan Houston. 2001. Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta. Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Indarti dan Extaliyus. 2013. Pengaruh Corporate Governance Preception Indeks (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Edisi September 2013 Vol. 20.No 02. Hal.171
- Kretarto, Agus. 2001. Investor Relations, Pemasaran & Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan. Jakarta: PT.Grafiti Pers.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan Ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persia. Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persia. Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persia.
- Keputusan Menteri Keuangan RI No 1548/KMK/90. Tentang Peraturan Pasar Modal
- Martalena dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi.
- Muhfiatun. 2011. Pengaruh Financial Laverage dan Profitabilitas Terhadap Earning Per Share. Universitas Sunan Kalijaga.
- Pancawati, Juwarin. 2004. Analisis Variabel yang Mempengaruhi Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta (Perbandingan Sebelum Krisis dan Selama Krisis). Jurnal Smart. Vol 1, No 1.
- Panggabean, Raja Lambas, J. 2005. Analisis Perbandingan Korelasi EVA dan ROE Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek. Jakarta: Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol.3, No.5.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta,CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Situmorang, S.H. 2008. *Analisis Data Penelitian. Cetakan Kedua*. Medan: USU Press
- Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suhartono dan Qudsi. 2009. Portofolio Investasi Dan Bursa Efek Pendekatan Teori Dan Praktik. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sukmadinata. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-Undang No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
www.idx.com
<https://kbbi.kemdikbud.go.id>